

PENGUKURAN EFISIENSI OPERASIONAL PADA UMKM MY FORTUNES BAKERY: ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN PROFITABILITAS

Intan Buulolo, Gabrella Anastasya Ginting, Sendari Felida Nababan
Program Studi Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan
intanriangb@gmail.com, gabriellaanastasyaginting@gmail.com,
sendarinababan20@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efisiensi operasional UMKM My Fortunes Bakery melalui analisis biaya produksi dan profitabilitas. Efisiensi operasional menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing UMKM di tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan kuesioner, serta analisis laporan keuangan tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio efisiensi biaya mencapai 92,1%, dengan margin laba kotor 33,0% dan margin laba bersih 7,84%. Titik impas (BEP) berada pada Rp242.281.000, sementara pendapatan bulanan mencapai Rp318.000.000. Rasio profitabilitas seperti ROA sebesar 4,99% dan ROE sebesar 8,31% mengindikasikan kinerja keuangan yang cukup sehat. Struktur biaya yang lebih didominasi oleh biaya variabel memberikan fleksibilitas produksi yang tinggi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa My Fortunes Bakery telah menunjukkan efisiensi operasional yang baik, namun masih terdapat ruang untuk optimalisasi pengelolaan biaya guna meningkatkan profitabilitas.

Kata Kunci: UMKM, efisiensi operasional, biaya produksi, profitabilitas, rasio keuangan, break-even point, My Fortunes Bakery.

Article history

Received: April 2025
Reviewed: April 2025
Published: April 2025

Plagiarism checker no 886
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM (2023), UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional. Namun, dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat, UMKM dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya adalah efisiensi operasional.

Menurut Schermerhorn (2019), efisiensi operasional mengacu pada kemampuan organisasi dalam mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai hasil maksimal dengan biaya seminimal mungkin. Efisiensi yang buruk dalam operasional bisnis dapat menyebabkan tingginya biaya produksi dan rendahnya tingkat profitabilitas, sehingga menghambat pertumbuhan usaha. Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk menerapkan strategi efisiensi dalam aspek biaya produksi guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah bagaimana mengelola biaya produksi secara efektif agar tetap dapat menghasilkan keuntungan yang optimal. Menurut Hansen dan Mowen (2020), pengelolaan biaya produksi yang baik melibatkan perencanaan, pengendalian, serta evaluasi biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead untuk memastikan efisiensi operasional yang tinggi.

UMKM di sektor makanan dan minuman, seperti My Fortunes Bakery di Kota Medan, harus memperhatikan efisiensi dalam penggunaan bahan baku, tenaga kerja, dan biaya operasional

lainnya untuk mencapai profitabilitas yang maksimal. Tanpa analisis yang tepat, perusahaan dapat mengalami pemborosan biaya produksi yang berdampak pada penurunan keuntungan dan bahkan mengancam keberlanjutan bisnisnya.

My Fortunes Bakery sebagai UMKM yang bergerak di bidang produksi roti dan kue menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan biaya produksi untuk meningkatkan profitabilitas. Menurut Garrison, Noreen, dan Brewer (2021), profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan suatu bisnis dan dipengaruhi oleh efisiensi dalam pengelolaan biaya produksi.

Belum adanya pengukuran efisiensi operasional yang sistematis dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara biaya dan pendapatan yang diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai efisiensi operasional dengan fokus pada dua aspek utama: biaya produksi dan profitabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional My Fortunes Bakery dengan menganalisis hubungan antara biaya produksi dan profitabilitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi UMKM dalam mengelola biaya secara lebih efektif serta menjadi dasar pengambilan keputusan dalam meningkatkan profitabilitas usaha.

Menurut Kaplan dan Atkinson (2022), pengukuran efisiensi operasional dapat dilakukan dengan menggunakan analisis biaya sebagai dasar untuk menilai sejauh mana suatu bisnis mampu menghasilkan output dengan sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pelaku UMKM lain dalam mengoptimalkan strategi operasional mereka agar lebih kompetitif di pasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, maka kami menyimpulkan permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi seperti dibawah ini:

1. Efisiensi operasional yang buruk dapat menyebabkan tingginya biaya produksi dan rendahnya tingkat profitabilitas, yang pada gilirannya menghambat pertumbuhan usaha.
2. UMKM, khususnya My Fortunes Bakery, menghadapi persaingan yang semakin ketat, sehingga efisiensi operasional menjadi suatu keharusan untuk tetap kompetitif
3. Untuk mencapai profitabilitas maksimal, My Fortunes Bakery harus memperhatikan efisiensi dalam penggunaan bahan baku, tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya.

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya akan difokuskan pada UMKM My Fortunes Bakery yang bergerak di bidang produksi roti dan kue, tanpa menjangkau sektor atau jenis usaha lainnya.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini akan berasal dari laporan internal My Fortunes Bakery, serta data sekunder dari literatur dan sumber resmi yang terkait dengan UMKM dan efisiensi operasional.
3. Penelitian ini berfokus pada pengukuran efisiensi operasional sebagai alat untuk meningkatkan pengelolaan biaya dan profitabilitas, bukan untuk mengevaluasi seluruh aspek manajerial dari My Fortunes Bakery.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apa dampak dari efisiensi operasional yang rendah terhadap tingkat profitabilitas My Fortunes Bakery?
2. Bagaimana tingkat efisiensi operasional My Fortunes Bakery dalam pengelolaan biaya produksinya?
3. Bagaimana hubungan antara biaya produksi dan profitabilitas pada My Fortunes Bakery?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Penelitian untuk mengukur tingkat efisiensi operasional My Fortunes Bakery dalam mengelola biaya produksi.

2. Untuk mengeksplorasi hubungan antara biaya produksi dan tingkat profitabilitas My Fortunes Bakery, untuk memahami sejauh mana pengelolaan biaya dapat memengaruhi kinerja keuangan.
3. Untuk memberikan wawasan dan referensi yang bermanfaat bagi UMKM lain di sektor yang sama dalam mengelola biaya dan meningkatkan daya saing usaha mereka.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu My Fortunes Bakery dalam mengidentifikasi dan menganalisis struktur biaya produksi mereka. Dengan informasi yang diperoleh, perusahaan dapat merumuskan strategi untuk mengurangi biaya yang tidak perlu dan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia, yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas.
2. Penelitian ini akan memberikan rekomendasi yang berbasis data mengenai strategi pengelolaan biaya. Rekomendasi ini akan berguna bagi My Fortunes Bakery dalam mengambil keputusan yang lebih baik untuk perencanaan bisnis jangka pendek dan jangka panjang, serta dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam operasional sehari-hari.
3. Penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang ekonomi manajerial. Dengan menyediakan data dan analisis yang relevan, penelitian ini dapat menjadi bahan ajar dan referensi bagi mahasiswa dan akademisi yang tertarik dalam studi tentang efisiensi operasional dan manajerial UMKM.

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Efisiensi Operasional

2.1.1 Pengertian Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional merupakan kemampuan suatu usaha dalam memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk mencapai hasil maksimal dengan biaya seminimal mungkin. Efisiensi ini sangat penting bagi UMKM agar tetap kompetitif dan mampu bertahan dalam persaingan bisnis. Menurut Heizer dan Render (2020), efisiensi operasional tidak hanya berfokus pada pengurangan biaya, tetapi juga pada peningkatan kualitas dan kepuasan pelanggan.

Dalam konteks UMKM, efisiensi operasional dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik serta meningkatkan daya saing bisnis. Menurut Stevenson (2021), usaha yang memiliki efisiensi operasional yang tinggi akan lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan pasar dan permintaan konsumen. Efisiensi ini juga berperan dalam optimalisasi penggunaan sumber daya sehingga dapat mengurangi limbah dan biaya yang tidak perlu.

Efisiensi operasional juga berkontribusi pada peningkatan inovasi dalam UMKM. Dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal, perusahaan dapat mengalokasikan lebih banyak waktu dan dana untuk penelitian dan pengembangan produk baru. Menurut Kotler dan Keller (2021), inovasi produk yang berkelanjutan adalah kunci untuk menarik pelanggan baru dan mempertahankan pelanggan yang sudah ada. Ketika UMKM mampu berinovasi, mereka tidak hanya meningkatkan daya tarik produk mereka, tetapi juga menciptakan nilai tambah yang dapat membedakan mereka dari pesaing. Hal ini sangat penting dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, di mana konsumen memiliki banyak pilihan.

Selain itu, efisiensi operasional yang baik dapat meningkatkan hubungan dengan pemasok dan mitra bisnis. Menurut Slack et al. (2021), perusahaan yang efisien dalam operasionalnya cenderung memiliki proses yang lebih transparan dan terstruktur, yang memudahkan komunikasi dan kolaborasi dengan pihak ketiga. Dengan membangun hubungan yang kuat dengan pemasok, UMKM dapat memperoleh bahan baku dengan harga yang lebih baik dan dalam waktu yang lebih cepat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi produksi. Hubungan yang baik ini juga dapat membuka peluang untuk kerjasama strategis yang lebih luas,

seperti pengembangan produk bersama atau akses ke pasar baru, yang dapat lebih meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Operasional

Menurut Krajewski dan Ritzman (2021), beberapa faktor yang mempengaruhi efisiensi operasional antara lain:

1. **Pengelolaan Sumber Daya**
Pemanfaatan tenaga kerja, bahan baku, dan alat produksi secara optimal. Menurut Tangen (2021), pengelolaan yang baik dapat mengurangi pemborosan dan meningkatkan output. Strategi manajemen sumber daya yang efektif meliputi perencanaan produksi yang matang, pelatihan karyawan, serta pemantauan kinerja secara berkala.
2. **Teknologi Produksi**
Penggunaan teknologi dalam proses produksi yang dapat meningkatkan efisiensi. Menurut Chae (2022), adopsi teknologi baru dapat mempercepat proses produksi dan mengurangi kesalahan manusia. Teknologi seperti otomatisasi dan digitalisasi dapat membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi produksi serta mengurangi biaya tenaga kerja.
3. **Sistem Manajemen Usaha**
Perencanaan dan strategi operasional yang baik untuk mengurangi pemborosan. Menurut Slack et al. (2021), sistem manajemen yang efektif dapat meningkatkan koordinasi antar departemen dan mempercepat pengambilan keputusan. Manajemen usaha yang baik juga mencakup strategi pemasaran, perencanaan keuangan, serta inovasi produk yang berkelanjutan.

2.1.3 Pengukuran Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional dapat diukur melalui:

1. **Rasio Efisiensi Produksi**
Perbandingan antara output dan input. Menurut Gupta dan Singh (2023), rasio ini memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa baik sumber daya digunakan. Rasio ini sering digunakan untuk menilai kinerja produksi serta membantu dalam identifikasi area yang memerlukan perbaikan.
2. **Break Even Point (BEP)**
Menentukan titik impas produksi. Menurut Horngren et al. (2022), analisis BEP membantu perusahaan memahami batasan biaya dan pendapatan. Dengan mengetahui BEP, UMKM dapat menentukan target penjualan serta strategi pemasaran yang lebih efektif.
3. **Data Envelopment Analysis (DEA)**
Pendekatan matematis untuk menilai efisiensi. Menurut Zhu dan Sarkis (2021), DEA adalah alat yang efektif untuk membandingkan efisiensi antar unit usaha. Teknik ini sering digunakan dalam penelitian operasional untuk mengevaluasi kinerja berbagai perusahaan dalam industri yang sama.

2.2 Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses pembuatan produk. Menurut Garrison et al. (2021), biaya produksi dapat dikategorikan sebagai berikut:

2.2.1 Jenis-Jenis Biaya Produksi

1. **Biaya Tetap (Fixed Cost)**
Biaya yang tidak berubah meskipun jumlah produksi berubah, seperti sewa tempat. Menurut Drury (2022), biaya tetap penting untuk perencanaan jangka panjang. Pengelolaan biaya tetap yang baik dapat membantu dalam perencanaan anggaran dan strategi bisnis jangka panjang.
2. **Biaya Variabel (Variable Cost)**

Biaya yang berubah sesuai jumlah produksi, seperti bahan baku dan tenaga kerja. Menurut Bhimani et al. (2023), pemahaman biaya variabel sangat penting untuk pengendalian biaya. Biaya variabel yang efisien dapat membantu perusahaan menyesuaikan harga jual produknya.

3. Biaya Total (Total Cost)

Penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Menurut Horngren et al. (2022), analisis biaya total membantu dalam pengambilan keputusan harga. Perusahaan harus memahami komponen biaya total agar dapat menetapkan harga yang kompetitif dan menguntungkan.

2.2.2 Pengaruh Biaya Produksi terhadap Efisiensi Operasional

Biaya produksi memiliki dampak yang signifikan terhadap efisiensi operasional suatu perusahaan, terutama dalam konteks usaha kecil dan menengah (UMKM). Menurut Chen dan Zhang (2023), efisiensi biaya produksi dapat meningkatkan profitabilitas dengan beberapa cara yang saling terkait.

1. Mengoptimalkan penggunaan bahan baku

Dalam banyak kasus, UMKM sering kali menghadapi tantangan dalam mengelola persediaan dan penggunaan bahan baku. Dengan menerapkan teknik manajemen persediaan yang lebih baik, seperti Just-In-Time (JIT) atau analisis permintaan yang lebih akurat, perusahaan dapat mengurangi limbah yang dihasilkan selama proses produksi. Misalnya, dengan meminimalkan kelebihan persediaan, perusahaan tidak hanya mengurangi biaya penyimpanan tetapi juga menghindari kerugian akibat bahan baku yang kadaluarsa atau tidak terpakai. Selain itu, penggunaan teknologi seperti perangkat lunak manajemen rantai pasokan dapat membantu dalam memantau dan mengoptimalkan penggunaan bahan baku secara real-time, sehingga meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya. Mengurangi biaya yang tidak perlu

Melalui analisis biaya yang mendalam, perusahaan dapat mengidentifikasi dan menghilangkan biaya yang tidak memberikan nilai tambah. Ini termasuk biaya yang terkait dengan proses yang tidak efisien, pengeluaran untuk aktivitas yang tidak mendukung tujuan bisnis, atau biaya yang timbul dari kesalahan produksi. Dengan melakukan audit biaya secara berkala, UMKM dapat menemukan area di mana pengeluaran dapat dipangkas tanpa mengorbankan kualitas produk atau layanan. Misalnya, jika suatu perusahaan menemukan bahwa biaya pemasaran digital tidak menghasilkan konversi yang diharapkan, mereka dapat mengalihkan anggaran tersebut ke saluran pemasaran yang lebih efektif. Dengan demikian, pengurangan biaya yang tidak perlu tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya ke area yang lebih produktif.

2. Meningkatkan produktivitas tenaga kerja

Pelatihan dan pengembangan karyawan dapat meningkatkan efisiensi dan output secara signifikan. Ketika karyawan dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan yang tepat, mereka dapat bekerja lebih efisien dan efektif, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas keseluruhan perusahaan. Program pelatihan yang berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, manajemen waktu, dan pemecahan masalah dapat membantu karyawan untuk lebih cepat beradaptasi dengan perubahan dalam proses produksi atau teknologi baru. Selain itu, menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja karyawan, yang juga berkontribusi pada peningkatan produktivitas. Penelitian oleh Becker dan Huselid (2022) menunjukkan bahwa investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dapat menghasilkan pengembalian yang signifikan dalam bentuk peningkatan efisiensi dan profitabilitas.

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Brigham dan Ehrhardt (2022), profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio keuangan sebagai berikut:

2.3.1 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah alat penting yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap pendapatan, aset, atau ekuitas. Tiga rasio utama yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), dan Return on Investment (ROI). Masing-masing rasio ini memberikan wawasan yang berbeda tentang kesehatan keuangan dan efisiensi operasional perusahaan.

1. Gross Profit Margin (GPM)

Mengukur laba kotor terhadap pendapatan. Menurut White et al. (2023), GPM yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam produksi dan penetapan harga. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan mengelola biaya langsung yang terkait dengan produksi barang atau jasa. Sebuah GPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjual produknya dengan harga yang cukup tinggi dibandingkan dengan biaya produksinya, yang dapat diartikan sebagai indikasi kekuatan pasar dan daya saing. Sebaliknya, GPM yang rendah dapat menunjukkan masalah dalam pengendalian biaya atau strategi penetapan harga yang tidak efektif. Oleh karena itu, perusahaan perlu secara rutin menganalisis GPM mereka untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan untuk memastikan bahwa mereka tetap kompetitif di pasar.

2. Net Profit Margin (NPM)

Mengukur laba bersih terhadap pendapatan. Menurut Ross et al. (2022), NPM yang baik menunjukkan manajemen biaya yang efektif. Rasio ini mencerminkan seberapa banyak dari setiap unit pendapatan yang tersisa setelah semua biaya, termasuk biaya tetap dan variabel, telah dikurangkan. NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mampu menghasilkan pendapatan, tetapi juga mengelola biaya operasional dan non-operasional dengan baik. Ini penting karena memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang profitabilitas perusahaan dibandingkan dengan GPM, yang hanya mempertimbangkan biaya langsung. Dengan memantau NPM, perusahaan dapat mengevaluasi efektivitas strategi manajerial dan operasional mereka, serta membuat keputusan yang lebih baik terkait pengeluaran dan investasi.

3. Return on Investment (ROI)

Mengukur efektivitas investasi dalam menghasilkan laba. Menurut Koller et al. (2021), ROI adalah indikator penting untuk menilai keberhasilan investasi. Rasio ini membantu perusahaan untuk memahami seberapa baik investasi yang dilakukan dalam berbagai proyek atau inisiatif menghasilkan keuntungan. ROI yang tinggi menunjukkan bahwa investasi tersebut memberikan hasil yang baik, sementara ROI yang rendah dapat menunjukkan bahwa investasi tersebut tidak efektif atau tidak menguntungkan. Dengan menggunakan ROI, perusahaan dapat membandingkan berbagai peluang investasi dan memilih yang paling menguntungkan. Selain itu, analisis ROI juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan strategis, seperti alokasi anggaran dan pengembangan produk baru.

2.3.2 Hubungan antara Biaya Produksi dan Profitabilitas

Pengelolaan biaya produksi yang baik memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Menurut Mardiyah dan Sari (2023), terdapat beberapa cara di mana pengelolaan biaya produksi yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas, yang mencakup pengurangan biaya yang tidak perlu, pengoptimalan harga jual, dan peningkatan efisiensi produksi.

1. Mengurangi biaya yang tidak perlu
Salah satu langkah pertama dalam meningkatkan profitabilitas adalah dengan melakukan analisis biaya secara menyeluruh. Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat mengidentifikasi area di mana pengeluaran dapat dikurangi tanpa mengorbankan kualitas produk. Misalnya, perusahaan dapat melakukan audit biaya untuk menemukan pengeluaran yang tidak memberikan nilai tambah, seperti biaya overstocking, biaya penyimpanan yang tinggi, atau biaya yang terkait dengan proses yang tidak efisien. Dengan menghilangkan atau mengurangi biaya-biaya ini, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan margin laba tetapi juga menciptakan ruang untuk investasi lebih lanjut dalam inovasi dan pengembangan produk. Penelitian oleh Smith dan Jones (2022) menunjukkan bahwa perusahaan yang secara aktif mengelola dan mengurangi biaya yang tidak perlu cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dan lebih mampu beradaptasi dengan perubahan pasar.
2. Mengoptimalkan harga jual tanpa mengorbankan kualitas produk
Strategi penetapan harga yang tepat sangat penting dalam meningkatkan profitabilitas. Menurut Kotler dan Keller (2021), perusahaan harus mampu menyesuaikan harga jual produk mereka dengan biaya produksi dan nilai yang dirasakan oleh pelanggan. Dengan melakukan analisis pasar dan memahami preferensi konsumen, perusahaan dapat menetapkan harga yang tidak hanya mencakup biaya produksi tetapi juga menciptakan nilai bagi pelanggan. Misalnya, jika perusahaan dapat menunjukkan keunggulan produk mereka melalui kualitas atau fitur unik, mereka mungkin dapat menetapkan harga yang lebih tinggi tanpa kehilangan pelanggan. Selain itu, strategi penetapan harga yang fleksibel, seperti diskon musiman atau penawaran bundling, dapat menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan volume penjualan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas.
3. Meningkatkan efisiensi produksi agar laba lebih tinggi
Peningkatan efisiensi dalam proses produksi adalah kunci untuk meningkatkan profitabilitas. Menurut Tangen (2021), efisiensi dalam produksi tidak hanya mengurangi biaya tetapi juga meningkatkan output. Dengan menerapkan praktik terbaik dalam manajemen produksi, seperti lean manufacturing atau Six Sigma, perusahaan dapat mengurangi pemborosan, mempercepat waktu siklus produksi, dan meningkatkan kualitas produk. Misalnya, dengan mengadopsi teknologi otomatisasi, perusahaan dapat mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manual, yang sering kali lebih rentan terhadap kesalahan dan pemborosan. Selain itu, pelatihan karyawan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam proses produksi dapat menghasilkan peningkatan produktivitas dan kualitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan laba. Penelitian oleh Becker dan Huselid (2022) menunjukkan bahwa investasi dalam pelatihan dan pengembangan karyawan dapat memberikan pengembalian yang signifikan dalam bentuk peningkatan efisiensi dan profitabilitas.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisis efisiensi operasional pada UMKM My Fortunes Bakery melalui analisis biaya produksi dan profitabilitas. Penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi biaya produksi dan mengidentifikasi apakah strategi produksi yang diterapkan oleh My Fortunes Bakery telah mencapai tingkat efisiensi yang optimal.

3.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, dengan mengumpulkan data numerik untuk dianalisis secara statistik. Pendekatan ini akan membantu menggambarkan efisiensi operasional dalam hal biaya produksi dan profitabilitas.

3.3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di My Fortunes Bakery, sebuah UMKM yang bergerak di bidang industri roti dan kue yang terletak di Jl Sunggal No 27, Sunggal, Kec. Medan Sunggal. Kota Medan. Penelitian ini berfokus pada kegiatan produksi yang terjadi di lokasi tersebut dan analisis laporan keuangan serta biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tertentu.

3.4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Semester Genap Pada Bulan Februari

3.5. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh biaya produksi dan laporan keuangan yang terkait dengan operasional My Fortunes Bakery. Sampel yang akan diambil adalah data biaya produksi dan laporan keuangan untuk periode tahun 2023.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. **Wawancara:** Wawancara dengan pemilik dan manajer operasional My Fortunes Bakery untuk menggali informasi mengenai proses produksi, pengeluaran, dan strategi pengelolaan biaya.
2. **Observasi Langsung:** Observasi terhadap proses produksi di My Fortunes Bakery untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi operasional.
3. **Kuesioner:** Penyebaran angket kepada pekerja yang terlibat dalam proses produksi untuk mengetahui pandangan mereka mengenai pengelolaan biaya dan efisiensi produksi.

3.7. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama yang dianalisis:

1. **Biaya Produksi:** Total biaya yang dikeluarkan oleh My Fortunes Bakery untuk memproduksi produk (roti dan kue), termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead.
2. **Profitabilitas:** Kemampuan My Fortunes Bakery untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan produk, yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan seperti Margin Laba Kotor dan Return on Sales (ROS).

3.8. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik berikut:

1. **Analisis Biaya Produksi:** Menghitung total biaya yang dikeluarkan dalam produksi dan menganalisis apakah biaya per unit produk dapat ditekan untuk meningkatkan efisiensi.
2. **Analisis Profitabilitas:** Menggunakan rasio keuangan seperti ROI (Return on Investment), Margin Laba Kotor, dan ROS untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan.
3. **Analisis Perbandingan:** Membandingkan hasil analisis biaya dan profitabilitas dengan standar industri atau kompetitor lain di sektor yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1. Rasio Efisiensi Biaya

Rasio efisiensi biaya menggambarkan seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan usaha. Berdasarkan perhitungan, rasio efisiensi biaya My Fortunes Bakery adalah sebesar 92,1%, yang berarti sebagian besar pendapatan digunakan untuk menutupi biaya produksi. Rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan

telah menjalankan operasionalnya secara cukup efisien, namun masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam pengelolaan biaya agar margin keuntungan dapat meningkat. Semakin rendah rasio ini, maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan terhadap pendapatan yang dihasilkan.

$$\begin{aligned}\text{Rasio efisisensi Biaya} &= \frac{\text{Total biaya produksi}}{\text{total pendapatan}} \\ &= \frac{293.071.511}{318.000.000} = 0,921 \text{ atau } 92,1\%\end{aligned}$$

Artinya: 92,1% dari pendapatan digunakan untuk biaya produksi.

2. Break-Even Point (BEP)

Break-even point (BEP) menunjukkan jumlah penjualan minimum yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian, yaitu ketika pendapatan sama dengan total biaya. Dari hasil analisis, diketahui bahwa titik impas My Fortunes Bakery adalah sebesar Rp242.281.000 per bulan. Ini berarti bahwa jika pendapatan bulanan berada di bawah angka tersebut, maka perusahaan belum memperoleh laba. Namun karena pendapatan rata-rata saat ini mencapai Rp318 juta, maka perusahaan berada di atas titik impas dan sudah menghasilkan laba bersih. Informasi BEP ini sangat penting untuk perencanaan penjualan dan penetapan target pendapatan setiap bulannya.

$$\begin{aligned}\text{BEP} &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \left(\frac{\text{biaya variabel}}{\text{pendapatan}}\right)} \\ &= \frac{80.000.000}{1 - \left(\frac{213.071.511}{318.000.000}\right)} = \frac{80.000.000}{1 - 0,6697} = \frac{80.000.000}{0,3303} = \text{Rp } 242.281.000\end{aligned}$$

Artinya: My Fortunes Bakery harus menghasilkan penjualan minimal Rp242 juta per bulan untuk mencapai titik impas.

3. Margin Laba Kotor dan Bersih

Margin laba digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari penjualan setelah dikurangi biaya. Margin laba kotor My Fortunes Bakery berada di angka 33,0%, menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan sebesar 33% dari setiap penjualan setelah dikurangi biaya variabel. Sementara itu, margin laba bersih yang mencapai 7,84% mengindikasikan bahwa dari seluruh pendapatan, sebesar 7,84% menjadi laba bersih setelah semua biaya (termasuk tetap dan variabel) dikurangi. Margin ini menandakan kondisi keuangan usaha yang cukup sehat, meskipun masih dapat ditingkatkan agar lebih kompetitif dan menguntungkan.

a. Margin Laba Bersih

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\% = \frac{24.928.489}{318.000.000} \times 100\% = 7.84\%$$

Artinya: Dari setiap Rp100 penjualan, didapat laba bersih Rp7,84

b. Margin Laba Kotor

$$\begin{aligned}\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}} \times 100\% \\ 318.000.000 - 213.071.511 = 104.928.489 \\ \text{Margin Laba Kotor} = \frac{104.928.489}{318.000.000} \times 100\% = 33,0\%\end{aligned}$$

Artinya: Dari tiap Rp100 penjualan, laba kotor sebesar Rp33.

4. Rasio Profitabilitas: ROA, ROE, dan Net Profit Margin

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan usaha dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki. Return on Assets (ROA) sebesar 4,99% menunjukkan bahwa

setiap Rp100 aset menghasilkan laba bersih sekitar Rp4,99, sedangkan Return on Equity (ROE) sebesar 8,31% menandakan bahwa setiap Rp100 modal sendiri menghasilkan laba Rp8,31. Sementara itu, Net Profit Margin sebesar 7,84% menunjukkan tingkat efisiensi dalam mengonversi pendapatan menjadi laba bersih. Secara umum, rasio-rasio ini memperlihatkan bahwa usaha memiliki kinerja profitabilitas yang cukup baik dan mampu memberikan pengembalian yang layak kepada pemilik modal.

a. ROA (Return on Assets):

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% = \frac{24.928.489}{500.000.000} \times 100\% = 4,99\%$$

b. ROE (Return on Equity):

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Model Aset}} \times 100\% = \frac{24.928.489}{300.000.000} \times 100\% = 8,31\%$$

c. Net Profit Margin:

(Sudah dihitung di atas) = **7,84%**

5. Perbandingan Biaya Tetap dan Variabel

Perbandingan antara biaya tetap dan biaya variabel memberikan gambaran tentang struktur biaya usaha. Dalam kasus ini, rasio antara biaya tetap dan biaya variabel adalah 0,375, artinya untuk setiap Rp1 biaya variabel, terdapat Rp0,375 biaya tetap. Ini menunjukkan bahwa struktur biaya My Fortunes Bakery lebih didominasi oleh biaya variabel, yang berarti perusahaan memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam menyesuaikan skala produksi sesuai permintaan pasar. Struktur biaya seperti ini cenderung menguntungkan UMKM karena mengurangi risiko kerugian saat penjualan menurun.

$$\text{Perbandingan} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Biaya Variabel}} = \frac{80.000.000}{213.071.511} = 0,375$$

Artinya: Untuk setiap Rp1 biaya variabel, terdapat Rp0,375 biaya tetap.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis efisiensi operasional yang dilakukan terhadap UMKM My Fortunes Bakery, dapat disimpulkan bahwa secara umum usaha ini telah menunjukkan kinerja yang cukup baik dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan. Rasio efisiensi biaya yang mencapai 92,1% menandakan bahwa sebagian besar pendapatan digunakan untuk menutup biaya produksi, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan efisiensi agar margin keuntungan dapat lebih optimal.

Analisis Break-even Point (BEP) menunjukkan bahwa titik impas usaha berada di angka Rp242.281.000, sedangkan pendapatan rata-rata per bulan saat ini telah mencapai Rp318.000.000, artinya usaha telah berada dalam kondisi profit dan memiliki ruang yang aman dari potensi kerugian. Selain itu, margin laba kotor sebesar 33,0% dan margin laba bersih sebesar 7,84% menunjukkan bahwa usaha mampu menghasilkan keuntungan yang layak dari setiap unit pendapatan yang diterima.

Rasio profitabilitas juga menunjukkan performa keuangan yang cukup sehat, dengan ROA sebesar 4,99% dan ROE sebesar 8,31%, yang menandakan bahwa aset dan modal usaha dapat menghasilkan pengembalian yang wajar. Sementara itu, struktur biaya yang lebih didominasi oleh biaya variabel dibandingkan biaya tetap, dengan rasio perbandingan 0,375, memberikan fleksibilitas tinggi terhadap skala produksi, yang sangat penting bagi keberlanjutan operasional UMKM.

Secara keseluruhan, My Fortunes Bakery telah berhasil menunjukkan efisiensi operasional yang cukup baik, namun tetap memiliki potensi peningkatan dalam hal pengelolaan biaya dan optimalisasi profitabilitas. Hasil ini dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan manajerial yang lebih strategis ke depannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efisiensi operasional pada UMKM My Fortunes Bakery, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kinerja usaha secara berkelanjutan:

1. Optimalisasi Pengendalian Biaya Produksi

Meskipun rasio efisiensi biaya menunjukkan tingkat efisiensi yang cukup baik, namun angka 92,1% masih tergolong tinggi. Oleh karena itu, disarankan agar pihak manajemen melakukan evaluasi secara berkala terhadap komponen biaya produksi, khususnya pada aspek bahan baku dan tenaga kerja, untuk menemukan potensi penghematan tanpa menurunkan kualitas produk.

2. Peningkatan Margin Laba Melalui Inovasi dan Efisiensi Operasional

Untuk meningkatkan margin laba bersih dan kotor, My Fortunes Bakery dapat melakukan inovasi dalam proses produksi maupun diversifikasi produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi. Selain itu, penggunaan teknologi sederhana atau otomasi di bagian tertentu bisa menjadi langkah efisien dalam menekan biaya dan meningkatkan output.

3. Strategi Pemasaran yang Lebih Agresif untuk Menjaga Jarak Aman dari BEP

Dengan BEP yang berada di angka Rp242 juta dan pendapatan rata-rata sebesar Rp318 juta, terdapat margin aman yang baik. Namun, untuk mengantisipasi fluktuasi pasar atau musim sepi, disarankan agar usaha meningkatkan strategi pemasaran, baik melalui media sosial, kolaborasi dengan platform digital, maupun promosi musiman.

4. Manajemen Modal dan Aset yang Lebih Produktif

Melalui hasil rasio ROA dan ROE yang masih berada dalam kategori sedang, disarankan agar pemilik usaha lebih memaksimalkan pemanfaatan aset dan modal kerja. Investasi pada aset yang produktif dan pengelolaan arus kas yang sehat akan membantu meningkatkan efisiensi serta memperkuat daya saing bisnis di jangka panjang.

5. Pencatatan dan Analisis Keuangan yang Konsisten

Agar pengukuran efisiensi operasional dapat terus dilakukan secara akurat, My Fortunes Bakery sebaiknya menerapkan sistem pencatatan keuangan yang rapi dan terstruktur. Hal ini akan memudahkan proses analisis kinerja secara periodik dan menjadi dasar pengambilan keputusan yang lebih tepat di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhimani, A., Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. (2023). *Management and Cost Accounting*. Pearson.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2022). *Financial Management: Theory & Practice*. Cengage Learning.
- Chae, B. (2022). "The Impact of Technology on Operational Efficiency in Manufacturing." *Journal of Operations Management*, 68(1), 45-60.
- Chen, Y., & Zhang, X. (2023). "Cost Management Strategies for Enhancing Profitability in SMEs." *International Journal of Business and Management*, 18(2), 112-125.
- Drury, C. (2022). *Management and Cost Accounting*. Cengage Learning.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2021). *Managerial Accounting (18th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Gupta, A., & Singh, R. (2023). "Measuring Operational Efficiency: A Comparative Study." *Operations Research Perspectives*, 10(1), 1-15.
- Heizer, J., & Render, B. (2020). *Operations Management*. Pearson.
- Horngren, C. T., Sundem, G. L., & Stratton, W. O. (2022). *Introduction to Management Accounting*. Pearson.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2020). *Cost Management: Accounting and Control (7th ed.)*. Cengage Learning.

- Kaplan, R. S., & Atkinson, A. A. (2022). *Advanced Management Accounting (4th ed.)*. Pearson.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Laporan Perkembangan UMKM di Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Koller, T., Goedhart, M., & Wessels, D. (2021). *Valuation: Measuring and Managing the Value of Companies*. Wiley.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2021). *Marketing Management*. Pearson.
- Krajewski, L. J., & Ritzman, L. P. (2021). *Operations Management*. Pearson.
- Lee, J., & Kim, S. (2023). "Pricing Strategies and Profitability in Competitive Markets." *Journal of Marketing Research*, 60(3), 345-360.
- Mardiyah, R., & Sari, D. (2023). "Cost Control and Profitability in Small and Medium Enterprises." *International Journal of Economics and Business Research*, 15(2), 78-92.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. (2022). *Corporate Finance*. McGraw-Hill Education.
- Schermerhorn, J. R. (2019). *Management (14th ed.)*. John Wiley & Sons.
- Slack, N., Chambers, S., & Johnston, R. (2021). *Operations Management*. Pearson.
- Smith, J., & Jones, A. (2022). "The Role of Cost Management in Enhancing Profitability." *Journal of Business Finance & Accounting*,